

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pra Siklus

a. Observasi

Pada proses pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 31 dan Agustus 2015 ini peneliti melakukan ijin penelitian baik secara lisan maupun tulisan kepada Kepala Sekolah SMP Islam Nurul Ikhsan. Selanjutnya dilakukan observasi pendahuluan dan melakukan wawancara eksklusif dengan guru mata pelajaran PAI terkait dengan kegiatan pembelajaran dan seluk beluk singkat mengenai Guru mata pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Ikhsan.

Penentuan materi yang akan diajarkan dan waktu pelaksanaan tindakan di kelas VIII SMPI Nurul Ikhsan. Yakni dimulai dari materi bidang aqidah tentang iman kepada kitab-kitab Allah, bidang akhlak tentang zuhud dan tawakkal, ananiah, gadab, ghibah, dan namimah, serta bidang fiqih yaitu tentang shalat rawatib.

b. Wawancara

Dalam pra siklus ini, peneliti melakukan wawancara eksklusif dengan guru mata pelajaran PAI, wawancara seputar kegiatan pembelajaran di kelas, adapun hasil wawancara yakni sebagai berikut:

- 1) Apakah bapak berasal dari jurusan PAI atau jurusan lain?

Jawab: memang saya dari jurusan PAI dari STAI La Tansa Rangkasbitung

- 2) Berapakah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk PAI?

Jawab: Karena kami mengikuti ketentuan Dinas Pendidikan, rata-rata KKM pada mata Pelajaran PAI sebesar 75.

- 3) Sejak tahun berapakah bapak mengajar?

Jawab: kalau mengajar saya sudah puluhan tahun di madrasah.

- 4) Berapa lama bapak mengajar di SMP Islam Nurul Ikhsan?

Jawab: kalau di SMP Islam Nurul Ikhsan baru tiga tahunan.

- 5) Mata pelajaran apa saja yang pernah diampu oleh bapak?

Jawab: karena waktu itu SMP kami kekurangan guru maka beberapa mata pelajaran saya pernah mengajarkan khususnya di bidang agama seperti BTQ saya pernah mengajarkan kemudian SKI saya juga pernah mengajarkan.

- 6) Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan metode?

Jawab: menurut saya metode itu adalah cara bagaimana kita mengajarkan kepada anak, agar anak tersebut mengerti akan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- 7) Apa saja media pembelajaran yang sering digunakan di dalam kelas?

Jawab: seharusnya media pembelajaran di kelas itu, banyak yang harus digunakan. Namun, karena sekolah kami ini sekolah baru, media pembelajaran yang ada di SMP kami belum begitu ada, makanya saya menerapkan metode pembelajaran ceramah.

- 8) Menurut bapak, pentingkah metode diterapkan di dalam kelas?

Jawab: sangat penting sekali. Tujuannya adalah supaya anak-anak tersebut cepat mengerti pelajaran-pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- 9) Apakah bapak pernah menerapkan metode *Numbered Heads Together*?

Jawab: belum pernah, hanya metode diskusi-diskusi biasa. Kalau *Numbered Heads Together* belum pernah. Karena kualitas anak-anak pedalaman seperti itu, mereka belum paham akan sistem-sistem yang seperti itu. makanya saya hanya menerapkan sistem diskusi biasa saja.

- 10) Metode apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran?

Jawab: saya hanya menerapkan metode ceramah, diskusi, dan praktek saja.

- 11) Kesulitan apa saja yang pernah dialami dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?

Jawab: kesulitan pertama yaitu dari segi anak-anak didiknya yang sebagian besar ada di daerah industri yang umumnya terhadap bidang keagamaan belum begitu mengerti. Yang kedua, dari sekolahnya sendiri karena

sekolahnya masih baru, baru tiga tahun berdiri jadi media pembelajaran itu belum.

- 12) Solusi apa saja yang pernah dilakukan untuk memecahkan masalah yang dialami?

Jawab: solusi yang pertama untuk permasalahan kurang pemahannya anak-anak terhadap agama. Contohnya anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, saya terapkan Iqra' dan sebagainya. Namun untuk media, saya mencari alat-alat yang seadanya saja yang ada di sekitar kita untuk dijadikan media pembelajaran.

- 13) Bagaimana pandangan bapak mengenai variasi dalam pembelajaran PAI?

Jawab: variasi dalam pembelajaran PAI sangat dibutuhkan sekali agar anak tidak jenuh terhadap pendidikan agama.

- 14) Apa harapan bapak untuk para peserta didik?

Jawab: yang saya harapkan seluruh peserta didik khususnya di sekolah kami semuanya berprestasi dan bisa paham terhadap agama agar akhlak-akhlak anak-anak bangsa kedepan itu tidak terpengaruh terhadap akhlak-akhlak yang tidak baik.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama guru mata pelajaran mendiskusikan perencanaan untuk tindakan pada siklus I, dengan mempertimbangkan permasalahan yang sering terjadi di kelas saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dilaksanakan pada tahap tindakan yang akan dilaksanakan. Selain RPP, peneliti juga menyusun instrumen yang untuk kegiatan dan observasi, seperti lembar observasi aktivitas guru, kemudian lembar observasi aktivitas siswa, kemudian mempersiapkan pertanyaan untuk diskusi dan mempersiapkan penomoran siswa sebagai karakteristik dari metode *Numbered Heads Together*, dan tak lupa juga peneliti menyiapkan soal untuk tes pada siklus I.

b. Tindakan (*Act*)

Tahap tindakan sebagai pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. tindakan pada siklus ini berlangsung pada tanggal 7 dan 12 september 2015 di kelas VIII SMPI Nurul Ikhsan Kibin-Serang. Sebagaimana dalam RPP yang telah dibuat, bahwa tahap tindakan pada siklus I ini, dibagi menjadi 2 pertemuan, pertemuan pertama membahas tentang iman kepada kitab Allah dan pertemuan kedua membahas tentang akhlak terpuji (zuhud dan tawakal), akhlak tercela (ananiah, gadab, ghibah, dan namimah) dan shalat sunah rawatib.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 september pada pertemuan ini terlebih dahulu guru menyampaikan materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah, kemudian setelah itu siswa dibentuk kelompok, kemudian siswa dibagikan nomor sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Selanjutnya, masing-masing kelompok diberi pertanyaan sebanyak 5 soal. Siswa pun mengerjakan soal

secara bersama-sama tanpa harus mengandalkan 1 orang untuk mengerjakannya dalam setiap kelompok.

Tahap selanjutnya, siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan cara dipanggil satu persatu secara acak berdasarkan nomor yang disebutkan oleh guru, dan siswa yang memiliki nomor tersebut mau tidak mau harus menjawab soal yang telah ditentukan.

Pada pertemuan kedua yaitu pada tanggal 12 september 2015. Pada pertemuan ini guru terlebih dahulu menyampaikan materi tentang akhlak terpuji, akhlak tercela, dan shalat sunah rawatib. Kemudian siswa duduk berkelompok, nomor identitas tetap seperti pertemuan sebelumnya. masing-masing kelompok diberi pertanyaan sebanyak 5 soal untuk didiskusikan bersama. Setelah itu tahap presentasi, yaitu dengan cara pemanggilan secara acak nomor-nomor siswa sesuai dengan yang disebutkan oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah ditentukan. Sebagai penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Observasi (*Observe*)

Observasi dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung di kelas pada mata pelajaran PAI. Observasi dilakukan pada aktivitas guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran. lembar observasi diisi oleh guru mata pelajaran PAI yang menjadi observer pada penelitian tindakan kelas di kelas VIII SMPI Nurul Ikhsan Kibin-Serang. Observasi pada siklus I ini mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yakni dalam poin langkah-

langkah pembelajaran, yaitu terdapat pendahuluan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan diskusi kelompok *Numbered Heads Together*, presentasi, dan kegiatan penutup pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan oleh guru dalam menganalisis kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di kelas VIII SMPI Nurul Ikhsan Kibin-Serang, yang mana kekurangan-kekurangan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Metode *Numbered Heads Together* baru pertama kali dilaksanakan di kelas VIII SMPI Nurul Ikhsan sehingga para siswa masih belum faham mengenai jalannya metode tersebut.
- 2) Karena metode ini membutuhkan perombakan susunan meja dan kursi agar sesuai dengan ketentuan belajar kooperatif, sehingga kondisi kelas menjadi sedikit gaduh dan karena diburu waktu, pengaturan meja masih belum rapi menyebabkan pembelajaran menjadi kurang kondusif.
- 3) Kurangnya manajemen waktu, yakni karena materi yang dibagi menjadi dua pertemuan dan setiap pertemuan terdapat diskusi, sehingga waktu diskusi menjadi sedikit dan hasil diskusi pun menjadi kurang maksimal.
- 4) Hasil dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam siklus I yang dibuktikan melalui hasil test tulis dengan perolehan nilai rata-rata 64.

Hasil dari refleksi ini, dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada perencanaan dalam siklus II agar dapat meminimalisir kekurangan yang terjadi saat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di kelas VIII SMPI Nurul Ikhsan Kibin-Serang. Perbaikan yang akan dilakukan pada perencanaan dalam siklus II, antara lain yaitu:

- 1) Lebih diperjelas lagi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di kelas VIII SMPI Nurul Ikhsan, dengan cara memberikan informasi ulang tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*.
- 2) Kursi dan meja diatur lebih awal sehingga mengefisiensi waktu yang digunakan.
- 3) Perbaikan RPP, khususnya dalam poin langkah-langkah pembelajaran. yakni RPP dibagi menjadi 2 pertemuan. Pertemuan pertama membahas semua materi, jika masih tersisa waktu pada pertemuan pertama langsung dilaksanakan diskusi dan dilanjutkan pada pertemuan kedua.
- 4) Materi lebih diperluas lagi dan suara lebih ditingkatkan lagi sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk menyimak materi yang disampaikan.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan terhadap refleksi pada siklus I. Diantaranya yaitu menyampaikan ulang tentang model pembelajaran kooperatif

tipe *Numbered Heads Together* kepada siswa agar lebih memahami jalannya metode tersebut, kursi dan meja diatur pada awal pelaksanaan tindakan siklus II agar lebih mengefisiensi waktu, perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) khususnya dalam poin langkah-langkah pembelajaran dan pengaturan pertemuan 1 dan pertemuan 2, materi lebih diperluas dan lebih dicontohkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tindakan (*Act*)

Tindakan ini merupakan pelaksanaan dari perbaikan perencanaan dari siklus sebelumnya. pada tahap tindakan ini, sesuai dengan RPP yang telah dibuat bahwa tindakan dalam siklus II dibagi menjadi 2 pertemuan yang berlangsung pada tanggal 19 dan 21 September 2015.

Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi tentang iman kepada kitab Allah, sifat terpuji, sifat tercela, dan shalat sunah rawatib. Karena masih terdapat sisa waktu, maka dilakukanlah diskusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* meskipun tidak sampai tuntas karena keterbatasan waktu.

Pertemuan kedua, melanjutkan kegiatan diskusi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama. Selanjutnya yaitu tahap presentasi dengan cara pemanggilan nomor secara acak yang dilakukan oleh guru. Sebagai tahap akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Observasi (*Observe*)

Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi diisi oleh observer dengan berdasarkan pada RPP yang telah diperbaiki. Yakni terdapat pendahuluan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan diskusi, presentasi, dan kegiatan penutup. Pengamatan dilakukan terhadap perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di SMPI Nurul Ikhsan Kibin-Serang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan yakni pada siklus II, guru memperbaiki kekurangan kekurangan yang telah ada pada siklus I, yakni pengaturan meja lebih awal, penyampaian informasi tentang jalannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di dalam pembelajaran, RPP sudah diperbaiki sesuai dengan rencana perbaikan, materi diperluas dengan contoh, dan intonasi suara lebih baik dari siklus I sehingga siswa dapat menyimak dengan fokus dan memahami pembelajaran dengan baik.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahapan ini, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, siswa terlihat aktif dalam pembelajaran, dan kerjasama antara satu siswa dengan yang lainnya sudah cukup baik. Siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, dan guru dalam mengajar sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I.

Pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siklus II, siswa menjadi lebih aktif dari sebelumnya. Jika dilihat dari hasil test tertulis pada siklus II, hasil belajar meningkat dengan perolehan rata-rata nilai 75,5 dan sudah mencapai KKM. Untuk itu, tidak perlu melakukan siklus III dan seterusnya dan tidak perlu melakukan revisi.

B. Hasil Belajar PAI

1. Hasil Belajar PAI Pra Siklus

Berikut ini merupakan hasil tes pra siklus yang telah dilaksanakan pada 5 september 2015.

Tabel 5 Hasil Tes Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adi Irawan	20	Tidak Tuntas
2	Angga Heriansyah	65	Tidak Tuntas
3	Barja	35	Tidak Tuntas
4	Darim	30	Tidak Tuntas
5	Desih	80	Tuntas
6	Dini A	45	Tidak Tuntas
7	Dini B	40	Tidak Tuntas
8	Durniasih	60	Tidak Tuntas
9	Madkari	40	Tidak Tuntas
10	Mahdini	50	Tidak Tuntas
11	Meri	60	Tidak Tuntas
12	Miftahul Falah	55	Tidak Tuntas
13	Mohamad Diki	65	Tidak Tuntas

14	Mohamad Iqbal	30	Tidak Tuntas
15	Nasriah	95	Tuntas
16	Pikar Suswanto	65	Tidak Tuntas
17	Pipit Novita	40	Tidak Tuntas
18	Rahul	10	Tidak Tuntas
19	Rindi	55	Tidak Tuntas
20	Saleha	90	Tuntas
21	Sapiah	35	Tidak Tuntas
22	Siti Rakmah	50	Tidak Tuntas
23	Sumita	60	Tidak Tuntas
24	Suneni	60	Tidak Tuntas
25	Suntinah	45	Tidak Tuntas
26	Surti	45	Tidak Tuntas
27	Tarmizi	50	Tidak Tuntas
28	Tedi	35	Tidak Tuntas
29	Wanto	35	Tidak Tuntas
	Total	1445	
	Rata-Rata	49,8	
	Persentase ketuntasan	10%	
	Presentase ketidaktuntasan	90%	

$$\text{Nilai Rata-rata siswa} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{1445}{29} = 49,8$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan Belajar} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{29} \times 100\% = 10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketidaktuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Belum Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{20} \times 100\% = 90\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, maka rata-rata yang didapat yaitu senilai 49,8 dengan siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar berjumlah 10 % dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar berjumlah 90%. Ini berarti jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 orang dengan nilai tertinggi 95, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 26 orang dengan nilai terendah 10.

Setelah ditelusuri lebih lanjut, ternyata siswa yang tidak mencapai ketuntasan tersebut, pada saat pembelajaran tidak fokus dan tidak menyimak penjelasan guru. Kemudian sering alasan ijin ke toilet pada saat pembelajaran, dan mereka sering mengantuk saat pembelajaran. Untuk permasalahan siswa yang mendapatkan nilai terendah, setelah ditelusuri ternyata siswa tersebut tidak membaca soal dan menjawab setiap pertanyaan sesukanya tanpa memperhatikan pertanyaan pada soal tersebut.

2. Hasil Belajar PAI Siklus I

Tabel 6 Hasil Test Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adi Irawan	40	Tidak Tuntas
2	Angga Heriansyah	75	Tuntas
3	Barja	45	Tidak Tuntas
4	Darim	50	Tidak Tuntas
5	Desih	75	Tuntas
6	Dini A	75	Tuntas

7	Dini B	45	Tidak Tuntas
8	Durniasih	80	Tuntas
9	Madkari	-	Tidak Tuntas
10	Mahdini	75	Tuntas
11	Meri	75	Tuntas
12	Miftahul Falah	50	Tidak Tuntas
13	Mohamad Diki	75	Tuntas
14	Mohamad Iqbal	55	Tidak Tuntas
15	Nasriah	95	Tuntas
16	Pikar Suswanto	75	Tuntas
17	Pipit Novita	75	Tuntas
18	Rahul	50	Tidak Tuntas
19	Rindi	75	Tuntas
20	Saleha	95	Tuntas
21	Sapiah	35	Tidak Tuntas
22	Siti Rakmah	75	Tuntas
23	Sumita	75	Tuntas
24	Suneni	50	Tidak Tuntas
25	Suntinah	85	Tuntas
26	Surti	50	Tidak Tuntas
27	Tarmizi	45	Tidak Tuntas
28	Tedi	40	Tidak Tuntas
29	Wanto	65	Tidak Tuntas
	Total	1800	
	Rata-Rata	62,06	

	Persentase Ketuntasan	52%
	Persentase Ketidaktuntasan	48%

$$\text{Nilai Rata-rata siswa} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{1800}{29} = 62,06$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan Belajar} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{29} \times 100\% = 52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketidaktuntasan} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Belum Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{29} \times 100\% = 48\% \end{aligned}$$

Berdasarkan pada hasil dari tabel di atas, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 62,06. Siswa yang berhasil mencapai KKM berjumlah 15 siswa, dan siswa yang tidak mencapai KKM yakni berjumlah 14 siswa. Jika dipersentasekan dari ketuntasan belajarnya, maka siswa yang tuntas pada siklus I ini berjumlah 52% dan yang tidak tuntas sebesar 48%. Masih jauh dari kriteria minimal ketuntasan belajar sebesar 75%. Namun, karena beberapa orang tidak hadir dalam test siklus I ini, maka terdapat beberapa nilai yang kosong sehingga mempengaruhi rata-rata serta persentase ketuntasan hasil belajar siswa.

3. Hasil Belajar PAI Siklus II

Adapun hasil belajar meningkat secara signifikan, dan sudah mencapai standar KKM dan persentase ketuntasan, hal ini dapat dibuktikan dari hasil test tertulis yang dilaksanakan pada tanggal 21 September 2015 pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Test Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adi Irawan	40	Tidak Tuntas
2	Angga Heriansyah	85	Tuntas
3	Barja	85	Tuntas
4	Darim	45	Tidak Tuntas
5	Desih	95	Tuntas
6	Dini A	75	Tuntas
7	Dini B	80	Tuntas
8	Durniasih	95	Tuntas
9	Madkari	-	Tidak Tuntas
10	Mahdini	90	Tuntas
11	Meri	85	Tuntas
12	Miftahul Falah	75	Tuntas
13	Mohamad Diki	95	Tuntas
14	Mohamad Iqbal	55	Tidak Tuntas
15	Nasriah	95	Tuntas
16	Pikar Suswanto	95	Tuntas
17	Pipit Novita	75	Tuntas
18	Rahul	85	Tuntas
19	Rindi	90	Tuntas
20	Saleha	95	Tuntas
21	Sapiah	75	Tuntas
22	Siti Rakmah	85	Tuntas
23	Sumita	85	Tuntas
24	Suneni	85	Tuntas

25	Suntinah	90	Tuntas
26	Surti	95	Tuntas
27	Tarmizi	45	Tidak Tuntas
28	Tedi	30	Tidak Tuntas
29	Wanto	65	Tidak Tuntas
	Total	2190	
	Rata-Rata	75,5	
	Persentase ketuntasan		76 %
	Persentase Ketidaktuntasan		24%

$$\text{Nilai Rata-rata siswa} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2190}{29} = 75,5$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase Ketuntasan Belajar} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{22}{29} \times 100\% = 76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketidak tuntas} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Belum Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{29} \times 100\% = 24\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata yang diperoleh yaitu 75,5. Dengan ketuntasan mencapai 76% dan ketidak tuntas mencapai 24%. Jika dilihat dari jumlah yang mencapai ketuntasan maka siswa yang tuntas sebanyak 22 orang dengan nilai tertinggi 95 dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 7 orang dengan nilai terendah 30. Maka hasil belajar

PAI di kelas VIII SMPI Nurul Ikhsan sudah meningkat dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta persentase ketuntasan hasil belajar.

Dilihat dari hasil yang didapatkan dari pelaksanaan siklus II, maka siswa kelas VIII SMPI Nurul Ikhsan Kibin-Serang sudah berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan jumlah siswa yang tuntas juga sudah mencapai standar persentase ketuntasan hasil belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar PAI di Kelas VIII SMP Islam Nurul Ikhsan Kibin-Serang dilaksanakan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran PAI yaitu bapak Mad Waseh, S.Pd.I. tahapan penelitian yang dilaksanakan yaitu meliputi Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Pada tahapan Pra Siklus, guru mata pelajaran masih menggunakan metode ceramah, dimana guru mata pelajaran hanya menyampaikan materi, siswa terlihat mengantuk dan tidak fokus saat pembelajara, hasil yang didapatkan dari test tertulis pada pra siklus tergolong rendah dan tidak mencapai KKM bahkan masih terbilang jauh dari kriteria minimal.

Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada siklus I di kelas VIII SMP Islam Nurul Ikhsan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* ini, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI mengalami peningkatan, meskipun masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM),

karena baru pertama kali menerapkan model pembelajaran tersebut, siswa masih belum terbiasa dengan diskusi dan bekerja sama antar dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan kekurangan lainnya berasal dari guru yang mengajar selain belum dapat mengkondisikan kelas sesuai keinginan, intonasi suara juga mempengaruhi hasil yang didapatkan pada pembelajaran ini.

Kemudian pelaksanaan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan merupakan perbaikan dari siklus I, semua kekurangan diminimalisasi. Hasil yang didapatkan dari siklus II ini, cukup signifikan. Hasil belajar PAI pada siklus II meningkat jauh lebih baik dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Terdapat perbandingan signifikan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus rata-rata yang dicapai hanya 49.8 dan ketuntasan hasil belajar hanya 10% dibandingkan ketidaktuntasannya yang sangat berbeda jauh yaitu 90%. Pada siklus II ada peningkatan dengan selisih 12.26 yaitu sebesar 62.06 dengan persentase ketuntasan 52% dan ketidaktuntasannya 48%. Pada siklus II, terjadi peningkatan dengan selisih 13.44 yaitu dengan rata-rata 75.5 dan persentase ketuntasan mencapai 76% dan ketidaktuntasan 24%, maka penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 66% dari hasil semula yang belum menggunakan *Numbered Heads Together*, sehingga dapat mencapai KKM dan ketuntasan hasil belajar.